



Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Posisi Dan Bayangan Matahari Siswa Kelas II Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Picture and Picture*

**Cecep Maman Hermawan¹, Hiffatul Umaliah², Vicky Febriansyah³, Putri Angellika^{4*},
Lisda Rahayu⁵, Okta Rosfiani⁶**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia | c.mamanhermawan@umj.ac.id¹

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia | putriangellika81@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia | vickyfebriansyah1102@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia | putriangellika81@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia | putriangellika81@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia | okta.rosfiani@umj.ac.id⁶

Correspondence Author*

Abstrak

Picture and picture is a cooperative learning model that supports cooperation by involving image media that are sorted and paired into a logical sequence. The aim of this research is to determine the improvement in Natural Sciences (IPA) learning outcomes regarding the position and shadow of the sun through the picture and picture type cooperative learning model for class II students at SDN Tanjung Barat 09. This research uses a mixed approach, with a Classroom Action Research design consists of pre-cycle, cycle I, cycle II. The participants who took action were the class teacher and class II students at SDN Tanjung Barat 09, totaling 26 students. The implementation procedure refers to the model developed by Kemmis and MC Taggart where the cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used in this research are: observation, field notes, tests, and documents. This research begins with the pre-cycle stage, where students still experience difficulties in studying science material regarding the position and shadow of the sun with a completion percentage of 42.30%. From the Pre-Cycle results, there were 26 students who took part in the learning. The highest score was 90 and the lowest score was 40. Meanwhile, the results of Cycle I can be proven by an increase in the average score of 74.38 in Cycle I, to 78.7 and in the results of Cycle II with a presentation completion reached 80.80% from previously only 65.40%. By using the right learning model, Natural Science (Science) lessons become more enjoyable. Based on the research results above, it can be concluded that the picture and picture type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class II students and raise students' enthusiasm and motivation in the learning process.

Keywords: Cooperative Learning Model, Picture and Picture, Cooperation

Abstrak

Picture and picture adalah model pembelajaran kooperatif yang mendukung adanya kerja sama dengan melibatkan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang kedudukan dan bayangan matahari melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas II di SDN Tanjung Barat 09. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, siklus II. Partisipan yang melakukan tindakan adalah guru kelas dan siswa kelas II SDN Tanjung Barat 09 yang berjumlah 26 siswa. Prosedur pelaksanaan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dimana siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumen. Penelitian ini diawali dengan tahap pra-siklus, dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPA tentang kedudukan dan bayangan matahari dengan persentase ketuntasan sebesar 42,30%. Dari hasil Pra Siklus jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 Sedangkan pada hasil Siklus 1 dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 74,38 pada Siklus I, menjadi 78,7 dan pada hasil Siklus II dengan presentasi ketuntasan mencapai 80,80% dari sebelumnya hanya 65,40%. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pun menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II serta membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Keywords: Model Pembelajaran Kooperatif, *Picture and Picture*, Kerjasama

Pendahuluan

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah, termasuk di SDN Tanjung Barat 09. Setelah dilakukan pembelajaran di kelas, dengan materi posisi dan bayangan matahari, terdapat banyak siswa yang belum menguasai materi pelajaran. Hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan, bahkan banyak diantara mereka yang masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar kemungkinan disebabkan karena dalam proses kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memahami maksud yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menarik karena tidak dibantu alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, metode yang digunakan kurang variatif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar,

serta perkembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Surahman, et al. 2013).

Hasil belajar pada siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, afektif dan psikomotor (Nana Sudjana, 2002:22). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dan proses belajar mengajar menyenangkan dan menantang atau menciptakan pengalaman belajar yang optimal, maka perlu diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*. (Studi Wahyuni, et al. (2018) menyebutkan bahwa 1) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS (sig. 0,000< 0,05); (2) ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat belajar IPS (sig. 0,009< 0,05); (3) ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap minat belajar dan hasil belajar (sig. 0,000<0,05). Selanjutnya, (studi Ashofa dan Djuhan (2021) menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat disukai oleh siswa karena lebih menyenangkan dan juga tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik cepat merasa bosan dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. (2) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berhasil dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS. Sedangkan (studi Saputri 2018) pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA menyebutkan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 13 anak atau 65%. Pada siklus II, siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 17 anak atau 85%. Peningkatan diikuti dengan meningkatnya kerjasama antar siswa.

Studi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* telah banyak dilakukan, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model tersebut di kelas rendah untuk subjek IPA. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil IPA materi posisi dan bayangan matahari siswa kelas II; 2) menganalisis dampak penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil IPA materi posisi dan bayangan matahari siswa kelas II. Signifikansi atas penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah kajian keilmuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*, serta dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, dengan jenis rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan siklus. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas II SDN Tanjung Barat 09 Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa yang menjadi objek penelitian berasal dari kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan tempat tinggal, kemampuan ekonomi orang tua, perbedaan lingkungan sosial, akar budaya yang berbeda, kemampuan menerima pelajaran, dan perbedaan hasil belajar mereka di sekolah.

Prosedur pelaksanaan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dimana siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra-Siklus

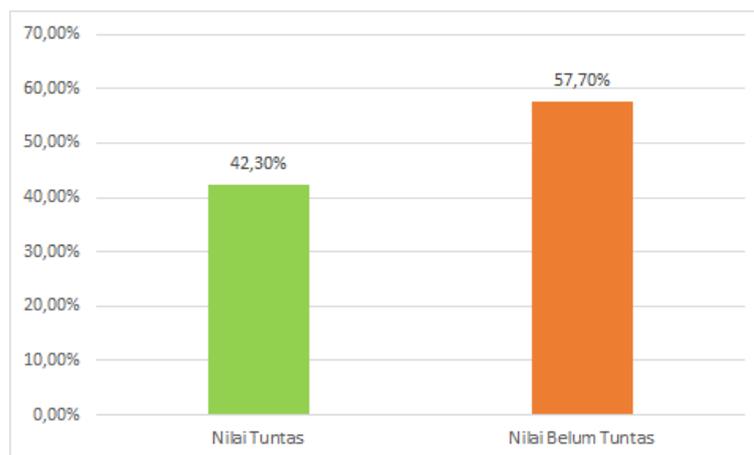
Dalam kegiatan pembelajaran pada pra-siklus, keadaan di kelas sangat tidak kondusif dan gaduh, hanya sedikit anak-anak yang memperhatikan penjelasan guru, selebihnya tidak memperhatikan dan tidak aktif. Adanya siswa yang lari-larian, bercanda dengan teman sebangku, hingga ada 2 orang anak berkelahi pada saat guru menjelaskan materi. Masih banyaknya siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa menjawab pertanyaan, sehingga mendapatkan nilai rendah. Dari keadaan kelas yang seperti ini, guru sadar akan kekurangannya dalam mengajar dan ingin merefleksi diri, dengan mengadakan perbaikan pembelajaran hingga mencapai tujuan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh observer, siswa tampak belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu mengerjakan soal belum semuanya mengerti, saat guru menjelaskan murid bermain atau sibuk sendiri. Hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami. Sedangkan hasil refleksi diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran, yaitu tidak mengondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran dengan baik. Adapun hasil belajar siswa pada Pra-Siklus ditunjukkan dalam table dan diagram di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	40	2	7,69%	Belum KKM
2	50	4	15,38%	Belum KKM
3	56	5	19,23%	Belum KKM
4	63	4	15,38%	Belum KKM
5	70	0	0,00%	
6	73	4	15,38%	Sudah KKM
7	76	0	0,00%	
8	80	5	19,23%	Sudah KKM
9	90	2	7,69%	Sudah KKM
10	100	0	0,00%	

Dari tabel diatas, diperoleh data dari jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70. Nilai hasil pembelajaran dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan dan Ketidak Tuntasan Siswa pada Pra-Siklus

Berdasarkan grafik diatas masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka perlu dilanjutkan penelitian ini dengan melanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I adalah menyesuaikan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk melakukan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penelaahan terhadap program pengajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan di SDN Tanjung Barat 09 dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Merencanakan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*, mempersiapkan instrument penelitian, dan mempersiapkan sarana yang mendukung dalam proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus 1 ini adalah :

1) Kegiatan Awal

- Guru mengajak siswa berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.
Marilah anak-anak kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing ayo ketua kelas silahkan dipimpin berdoanya.
- Guru mengucapkan salam.
Assalamualaikum anak-anak, selamat pagi semua. Apakabar hari ini?? Sehat semua ya!
- Guru memeriksa kehadiran siswa.
Adakah yang tidak hadir hari ini? Bu guru absen ya.

Fase 1

Pagi ini bu guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk materi hari ini, alat yang digunakan untuk materi pelajaran hari ini yaitu satu buah bola dan

satu buah senter. Tapi sebelum kita masuk ke materi yang baru, bu guru mau tanya. Sumber energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari itu apa ya? Energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah matahari. Nah pada pagi ini kita akan belajar tentang kenampakan matahari pada pagi, siang dan malam hari dan pengaruhnya serta bisa membedakan panas matahari pagi, siang dan sore hari.

2) Kegiatan Inti

Setelah kita mengetahui tujuan dari pembelajaran hari ini, mari kita buka buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) nya tentang posisi dan bayangan matahari. Posisi matahari pada pagi hari berada di sebelah timur. Matahari pagi terasa sejuk, dan bermanfaat bagi kesehatan. Sinar matahari pagi mengandung vitamin D yang baik untuk kesehatan tulang. Setelah agak siang matahari mulai naik, sinarnya pun semakin panas. Panas matahari mencapai puncaknya pada pukul dua belas siang. Saat itu matahari tepat berada diatas kepala kita. Panasnya sangat menyengat. Setelah pukul tiga sore, matahari mulai membelok ke arah barat. Sinarnya pun semakin redup dan semakin hangat. Matahari kira-kira terbenam pukul setengah enam sore.

Setelah kita mengetahui posisi matahari pada pagi, siang dan sore hari. Saatnya kita membahas bayangan matahari pada pagi, siang dan sore hari. Pada pagi hari saat matahari berada disebelah timur makanya bayangan terbentuk disebelah barat, bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya. Setelah siang hari, saat matahari berada di atas kepala kita makanya bayangan yang terbentuk berada dibawah benda, bentuk bayangan lebih pendek dari benda aslinya. Setelah sore hari, saat matahari berada disebelah barat makanya bayangan terbentuk di sebelah timur, bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya.

Nah anak-anak coba perhatikan bola ini, jika diberi sinar senter dari sebelah timur. Akan terbentuk bayangan disebelah barat. Jika diberi sinar dari atas bola, maka bayangan terbentuk dibawah bola. Sedangkan jika sinar diberikan disebelah barat, maka bayangan yang terbentuk ada disebelah timur.

Untuk lebih jelasnya anak-anak perhatikan lagi, ini ada beberapa gambar posisi dan bayangan matahari. Yang nantinya akan kalian susun secara berkelompok. Mana gambar posisi dan bayangan matahari pada pagi, siang dan sore hari.

Fase 3

Sekarang kita bagi menjadi beberapa kelompok ya nak. Seluruh siswa adalah 26 siswa, kita bagi menjadi 4 kelompok. Berarti 2 kelompok anggotanya berjumlah 6 siswa dan 2 kelompok lagi anggotanya berjumlah 7 siswa.

Fase 4

Setelah terbagi ke dalam empat kelompok, sekarang setiap kelompok silahkan diskusikan bersama teman kelompoknya. Susunan gambar yang sesuai dengan pertanyaan ini. Pertanyaannya adalah : susunlah gambar-gambar berikut menjadi susunan yang benar dan berikan alasannya mengapa disusun seperti yang kalian atau kelompok susun?

Jika ada hal-hal yang tidak jelas atau kurang dipahami, silahkan bertanya. Ibu guru siap membantu kalian.

Fase 5

Sekarang setiap kelompok akan ditunjuk untuk ke depan, perwakilannya saja. Pertama kelompok satu silahkan maju ke depan. Urutannya sudah benar, silahkan lengkapi kembali alasannya. Kelompok ke dua, urutannya sudah benar dan alasannya pun sudah baik. Kelompok ketiga, urutannya sudah benar, silahkan lengkapi lagi alasannya. Dan terakhir kelompok empat, urutannya masih ada yang salah coba lebih fokus lagi dalam memperhatikan pelajaran dan kalian harus lebih banyak lagi belajar.

3) Kegiatan Akhir

Fase 6

Nah anak-anak dari setiap kelompok mempunyai alasan atau pendapat yang berbeda-beda. Jadi gambar pertama yang disajikan adalah gambar kedudukan matahari di pagi hari. Mengapa kita memilih gambar yang ini, karena gambar matahari ini gambarnya masih sejuk posisi matahari ada disebelah timur, bayangannya panjang dan ada disebelah barat. Gambar yang kedua adalah gambar yang matahari ada diatas kepala kita, mengapa? Karena pada saat matahari ada diatas kita itu tandanya sudah siang. Bayangannya ada dibawah benda aslinya dan bayangannya pendek. Dan yang terakhir adalah gambar matahari yang mulai redup, itu tandanya matahari sudah mulai akan terbenam. Posisi matahari ada disebelah barat, bayangannya berada disebelah timur dan bayangannya panjang.

Kalian paham anak-anak?

Sekarang kita beri skor ya, untuk kelompok satu dan kelompok tiga skornya 80, ayo tepuk tangan semua. Untuk kelompok dua skornya 100, dan untuk kelompok empat skornya 65. Untuk kelompok empat, lebih semangat lagi ya nak belajarnya.

Setelah kita berdiskusi, pada hari ini kita sudah belajar tentang posisi dan bayangan matahari. Kesimpulan dari pelajaran hari ini adalah jika matahari ada disebelah timur maka bayangan disebelah barat, bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya. Jika matahari ada diatas benda maka bayangan ada dibawah benda, bentuk bayangan lebih pendek dari benda aslinya. Sedangkan jika matahari berada disebelah barat maka bayangan ada disebelah timur dan bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya.

Untuk mengetahui apakah kalian sudah memahami materi pelajaran atau belum. Maka ibu mempersiapkan lembar kerja siswa yang harus kalian kerjakan masing-masing. Silahkan dikerjakan ya. Setelah selesai boleh kalian kumpulkan.

Nah anak-anak cukup sekian pertemuan kali ini. Kita tutup dengan ucapan alhamdulillahirobilalamin. Wasallamuallahum wr wb

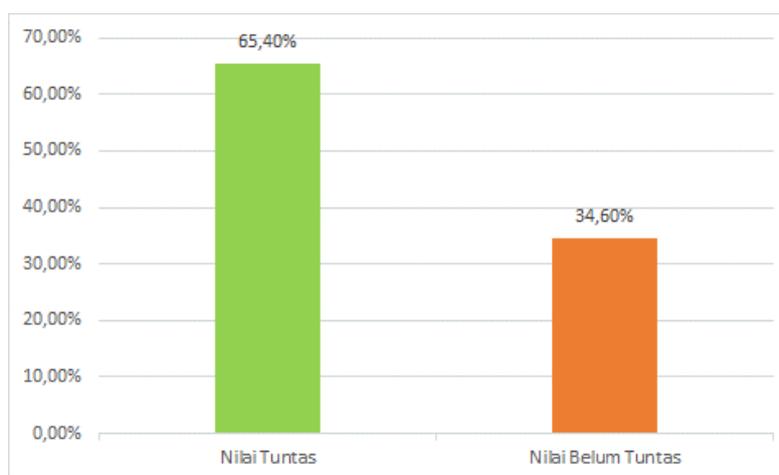
c. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan perenungan yang dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama siklus 1. Hal ini dilakukan untuk membahas temuan yang diperoleh peneliti II dalam proses pembelajaran, temuan yang diperoleh berupa kekurangan peneliti yang harus diperbaiki pada tindakan pertemuan selanjutnya dan hal-hal yang dianggap sudah baik perlu dipertahankan dan

ditingkatkan. Dan hasil dari refleksi menunjukkan bahwa guru sudah tuntas mengajar 100%. Hasil belajar siswa kurang memuaskan dan belum memenuhi standar minimal belajar tuntas yaitu 80%. Dengan demikian dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II, dengan memperbaiki kekurangan di siklus I, serta memperbaiki teknik pembelajaran atau menambah media pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus I

Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	40	0	0,00%	
2	50	2	7,69%	Belum KKM
3	56	2	7,69%	Belum KKM
4	63	5	19,23%	Belum KKM
5	70	2	7,69%	Sudah KKM
6	73	3	11,53%	Sudah KKM
7	76	3	11,53%	Sudah KKM
8	80	2	7,69%	Sudah KKM
9	90	4	15,38%	Sudah KKM
10	100	3	11,53%	Sudah KKM



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa Siklus I

Dari hasil refleksi dan analisis data yang dilakukan pada siklus I, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan dengan indikator keberhasilannya adalah 70. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa dengan presentase 34,60% sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 siswa dengan presentase 65,40%, maka guru melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Karena pencapaian siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM belum mencapai presentase sebanyak 80%.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I tentang proses, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi posisi dan bayangan matahari, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah guru menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*. Guru menyusun kisi-kisi dan soal evaluasi pada akhir siklus II. Setelah itu guru menyusun lembar instrument pengamatan siswa dan guru untuk digunakan oleh penilai II sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti. Dalam siklus II ini pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru meminta siswa untuk menyusun gambar secara logis dan guru menanyakan alasannya. Setelah itu guru memberikan penguatan dan evaluasi kepada seluruh siswa. Target pada siklus II ini adalah siswa mencapai hasil belajar minimal 80% mencapai KKM.

b. Pelaksanaan

Pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus II ini adalah :

1) Kegiatan Awal

- Guru mengajak siswa berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.

Marilah anak-anak kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing ayo ketua kelas silahkan dipimpin berdoanya.

- Guru mengucapkan salam.

Assalamualaikum anak-anak, selamat pagi semua. Apakabar hari ini?? Sehat semua ya!

- Guru memeriksa kehadiran siswa.

Adakah yang tidak hadir hari ini? Bu guru absen ya.

Fase 1

Pagi ini bu guru sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk materi hari ini, alat yang digunakan untuk materi pelajaran hari ini yaitu satu buah laptop dan satu buah in focus. Tapi sebelum kita masuk ke materi yang baru, bu guru mau tanya. Sumber energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari itu apa ya? Energi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah matahari. Nah pada pagi ini kita akan belajar tentang kenampakan matahari pada pagi, siang dan malam hari dan pengaruhnya serta bisa membedakan panas matahari pagi, siang dan sore hari.

2) Kegiatan Inti

Setelah kita mengetahui tujuan dari pembelajaran hari ini, mari kita buka buku Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) nya tentang posisi dan bayangan matahari. Posisi matahari pada pagi hari berada di sebelah timur. Matahari pagi terasa sejuk, dan bermanfaat bagi kesehatan. Sinar matahari pagi mengandung vitamin D yang baik untuk kesehatan tulang. Setelah agak siang matahari mulai naik, sinarnya pun semakin panas. Panas matahari mencapai puncaknya pada pukul dua belas siang. Saat itu matahari tepat berada diatas kepala kita. Panasnya sangat menyengat. Setelah pukul

tiga sore, matahari mulai membelok ke arah barat. Sinarnya pun semakin redup dan semakin hangat. Matahari kira-kira terbenam pukul setengah enam sore.

Setelah kita mengetahui posisi matahari pada pagi, siang dan sore hari. Saatnya kita membahas bayangan matahari pada pagi, siang dan sore hari. Pada pagi hari saat matahari berada disebelah timur makanya bayangan terbentuk disebelah barat, bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya. Setelah siang hari, saat matahari berada di atas kepala kita makanya bayangan yang terbentuk berada dibawah benda, bentuk bayangan lebih pendek dari benda aslinya. Setelah sore hari, saat matahari berada disebelah barat makanya bayangan terbentuk di sebelah timur, bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya.

Nah anak-anak coba perhatikan video ini, jika matahari berada disebelah timur. Akan terbentuk bayangan disebelah barat. Jika matahari ada diatas kita, maka bayangan terbentuk dibawah kita. Sedangkan jika matahari berada disebelah barat, maka bayangan yang terbentuk ada disebelah timur.

Untuk lebih jelasnya anak-anak perhatikan lagi, ini ada beberapa gambar posisi dan bayangan matahari. Yang nantinya akan kalian susun secara berkelompok. Mana gambar posisi dan bayangan matahari pada pagi, siang dan sore hari.

Fase 3

Sekarang kita bagi menjadi beberapa kelompok ya nak. Seluruh siswa adalah 26 siswa, kita bagi menjadi 4 kelompok. Berarti 2 kelompok anggotanya berjumlah 6 siswa dan 2 kelompok lagi anggotanya berjumlah 7 siswa.

Fase 4

Setelah terbagi ke dalam empat kelompok, sekarang setiap kelompok silahkan diskusikan bersama teman kelompoknya. Susunan gambar yang sesuai dengan pertanyaan ini. Pertanyaannya adalah : susunlah gambar-gambar berikut menjadi susunan yang benar dan berikan alasannya mengapa disusun seperti yang kalian atau kelompok susun?

Jika ada hal-hal yang tidak jelas atau kurang dipahami, silahkan bertanya. Ibu guru siap membantu kalian.

Fase 5

Sekarang setiap kelompok akan ditunjuk untuk ke depan, perwakilannya saja. Pertama kelompok satu silahkan maju ke depan. Urutannya sudah benar, dan alasannya pun sudah baik. Kelompok ke dua, urutannya sudah benar dan alasannya pun sudah baik. Kelompok ketiga, urutannya sudah benar dan alasannya pun sudah baik. Dan terakhir kelompok empat, urutannya sudah benar dan lengkapi kembali alasannya.

3) Kegiatan Akhir

Fase 6

Nah anak-anak dari setiap kelompok mempunyai alasan atau pendapat yang berbeda-beda. Jadi gambar pertama yang disajikan adalah gambar kedudukan matahari di pagi hari. Mengapa kita memilih gambar yang ini, karena gambar matahari ini gambarnya masih sejuk posisi matahari ada disebelah timur, bayangannya panjang dan ada disebelah barat. Gambar yang kedua adalah gambar yang matahari ada diatas kepala kita, mengapa? Karena pada saat matahari ada diatas kita itu tandanya

sudah siang. Bayangannya ada dibawah benda aslinya dan bayangannya pendek. Dan yang terakhir adalah gambar matahari yang mulai redup, itu tandanya matahari sudah mulai akan terbenam. Posisi mataharinya ada disebelah barat, bayangannya berada disebelah timur dan bayangannya panjang.

Kalian paham anak-anak?

Sekarang kita beri skor ya, untuk kelompok satu dan kelompok tiga skornya 80, ayo tepuk tangan semua. Untuk kelompok dua skornya 100, dan untuk kelompok empat skornya 70. Untuk kelompok empat, lebih semangat lagi ya nak belajarnya.

Setelah kita berdiskusi, pada hari ini kita sudah belajar tentang posisi dan bayangan matahari. Kesimpulan dari pelajaran hari ini adalah jika matahari ada disebelah timur maka bayangan disebelah barat, bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya. Jika matahari ada diatas benda maka bayangan ada dibawah benda, benyuk bayangan lebih pendek dari benda aslinya. Sedangkan jika matahari berada disebelah barat maka bayangan ada disebelah timur dan bentuk bayangan lebih panjang dari benda aslinya.

Untuk mengetahui apakah kalian sudah memahami materi pelajaran atau belum. Maka ibu mempersiapkan lembar kerja siswa yang harus kalian kerjakan masing-masing. Silahkan dikerjakan ya. Setelah selesai boleh kalian kumpulkan. Nah anak-anak cukup sekian pertemuan kali ini. Kita tutup dengan ucapan alhamdulillahirobilalamin. Wasallamuallahum wr wb

c. Refleksi

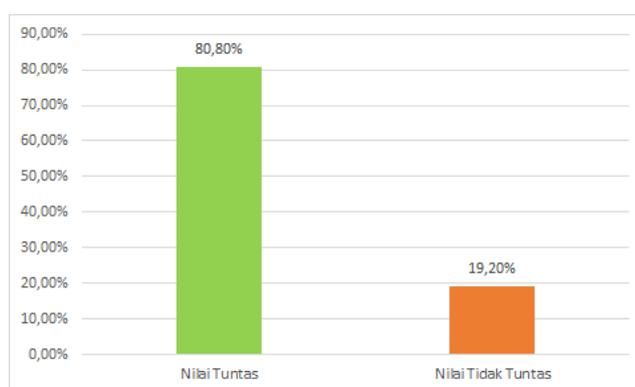
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Pembagian kelompok menyebar rata antara siswa pandai dan siswa yang belum paham sepenuhnya materi ajar.
- Siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena soal yang diberikan sesuai dengan penguasaan materi.
- Siswa lebih aktif dalam belajar, dengan melakukan diskusi.
- Siswa lebih tertib dalam mengurutkan gambar di depan kelas dan menjelaskan alasan dari urutan gambar tersebut.
- Tidak membuang waktu belajar.
- Hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan.

Tabel 4.8 Persentase Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	40	0	0,00%	
2	50	1	3,84%	Belum KKM
3	56	1	3,84%	Belum KKM
4	63	3	11,53%	Belum KKM
5	70	0	0,00%	
6	73	7	26,92%	Sudah KKM
7	76	2	7,69%	Sudah KKM
8	80	3	11,53%	Sudah KKM

9	90	4	15,38%	Sudah KKM
10	100	5	19,23%	Sudah KKM



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa Siklus II

Dari hasil refleksi dan analisis data yang dilakukan pada siklus II ternyata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan dengan indikator keberhasilannya yaitu 70. Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa dengan presentase 19,20% sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 siswa dengan presentase 80,80%. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sudah optimal maka penelitian harus dihentikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi posisi dan bayangan matahari. Dari hasil pra siklus tersebut dapat diperoleh data dari jumlah 26 siswa yang mengikuti pembelajaran. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 74,38 pada Siklus I, menjadi 78,76 pada Siklus II, dengan presentasi ketuntasan mencapai 80,80% dari sebelumnya hanya 65,40%. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pun menjadi lebih menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan antusias dan keaktifan siswa saat menggunakan alat peraga dan menyaksikan video pembelajaran, sehingga adanya peningkatan dari hasil belajar siswa.

References

- Abdulwahed, S., Ismail, A., & Allaq, K. A. (2019). The Nature of Cooperative Learning and Differentiated Instruction Practices in English Classes. *SAGE Open*, 9(2), 1-17.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: The McGraw Hill Education.

- Article, O. (2008). Teacher Trainees' Perceptions of Think-Pair-Share Technique in Teaching Classification of Living Organisms in Colleges of Education – Ghana. *Science Education International*, 32(4), 368–373.
- Bamiro, A. O. (2015). Effects of Guided Discovery and Think-Pair-Share Strategies on Secondary School Students' Achievement in Chemistry. *SAGE Open*, 5(1), 1-7.
- Casey, G., & Evans, T. (2018). Action research to support the integration of social media in the classroom. *Action Research*, 16(2), 127–151.
- Dick, B. (2015). Reflections on the SAGE encyclopedia of action research and what it says about action research and its methodologies. *Action Research*, 13(1), 431–444.
- Eikeland, O. (2006). Condescending ethics and action research: Extended review article. *Action Research*, 4(1), 37–47.
- Flessner, R., & Stuckey, S. (2014). Politics and action research: An examination of one school's mandated action research program. *Action Research*, 12(1), 36–51.
- Hermawan, C. M., & Rosfiani, O. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru Sekolah Dasar di Pamulang Tangerang Selatan [Classroom Action Research Training for Elementary School Teachers in Pamulang, South Tangerang]. Proceedings of the LPPM UMJ National Seminar on Community Service 2019, (pp. 1-7), Jakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Suheti., & Susanti, S. F. (2020). STAD type cooperative learning model: An action in learning mathematics. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1871–1875.
- J. C., Avenarius, C., & Weatherford, J. (2006). The active participant-observer: Applying social role analysis to participant observation. *Field Methods*, 18(2), 111-134.
- Johnson, J. C., Avenarius, C., & Weatherford, J. (2006). The Active Participant-Observer: Applying Social Role Analysis To Participant Observation. *Field Methods*, 18(2), 111-134.
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2018). The Effect of Learning Environment, Inquiry and Student Learning Interest on Student Social Studies Learning Assessment. Proceedings of the ICTES First International Conference on Technology and Educational Science 2018, Bali, Indonesia: European Alliance for Innovation.
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019). Assessing Student Social Studies Learning: Effects of Learning Environment, Inquiry, and Student Learning Interest. *TARBIYA Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 45–56.
- Rosfiani, O., & Hermawan, C. M. (2019). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Tangerang Selatan. [Improving teacher professionalism through classroom action research training for teachers of Madrasah Ibtidaiyah in South Tangerang. Proceedings of the LPPM UMJ National Seminar on Community Service 2019, (pp. 1-8), Jakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Steinberg, M. P., & Garrett, R. (2016). Classroom Composition and Measured Teacher Performance: What Do Teacher Observation Scores Really Measure?. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 38(2), 293–317.

- Tanujaya, B., Mumu, J., & Info, A. (2019). Implementation of think-pair-share to mathematics instruction, 13(4), 510–517.
- Wuryandani, W., Yogyakarta, U. N., Yogyakarta, U. N., Planning, H. E., & Board, C. (2021). Cypriot Journal of Educational Civics in Elementary School Students, 16(2), 627–640.